

V. SIMPULAN

5.1 Simpulan

1. Alasan teknis petani dalam membudidayakan sorgum meliputi pengadaan sarana dan prasarana pertanian yang mudah di dapat, mudahnya pengolahan lahan sorgum, cara menanam sorgum yang tidak membutuhkan teknik khusus, pemupukan yang dilakukan sebanyak dua kali dalam sekali tanam, mudahnya pemeliharaan sorgum, panen yang dilakukan secara tradisioal, waktu budidaya sorgum yang singkat yakni 90 hari atau 3 bulan dengan varietas KD-4, dan iklim di Desa Patihan sesuai dengan syarat tumbuh tanaman sorgum. Alasan Sosial yakni meliputi keluarga yang dimana budidaya sorgum menjadi kegiatan turun temurun, mudahnya mendapatkan pengetahuan mengenai budidaya sorgum, tenaga kerja yang mudah di dapat, dan teman yang berprofesi petani sorgum memberikan pengaruh untuk membudidayakan sorgum. Alasan ekonomi yakni meliputi permintaan sorgum yang tidak stabil, rendahnya biaya produksi, modal yang mudah didapat, dan pendapatan dari kegiatan budidaya sorgum menjadi penopang perekonomian keluarga. Serta alasan inisiatif yakni petani memiliki inisiatif dalam membudidayakan sorgum karena untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Harapan dari petani sorgum di Desa Patihan yakni tersedianya fasilitas teknologi dalam agribisnis sorgum, tersedianya bantuan pupuk dan benih sorgum secara gratis, terkendalinya organisme pengganggu tanaman sorgum, sorgum menjadi komoditas yang setara dengan padi sebagai pangan nasional serta memiliki pasar yang jelas dengan harga jual yang stabil. Kenyataan yang

dihadapi petani ada yang sesuai dan tidak sesuai dengan harapan. Tidak tercapainya harapan petani dalam agribisnis sorgum mengakibatkan terjadinya problematika. Problematika tersebut dihadapi petani yakni masih belum tersedianya beberapa teknologi dalam agribisnis sorgum, benih yang digunakan bukan yang bersertifikat, tidak terkendalinya hama tikus yang menyebabkan gagal panen, masih banyak masyarakat yang belum mengenal sorgum, serta permintaan dan harga jual sorgum yang tidak stabil.

3. Analisis kelayakan usaha agribisnis sorgum digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha yang dilakukan oleh petani sorgum di Desa Patihan. Analisis R/C yang diperoleh sebesar 0,26. Artinya bahwa setiap Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 0,26. Hal ini menunjukkan bahwa usaha agribisnis sorgum di Desa Patihan Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan pada Tahun 2021 tidak layak untuk diusahakan karena nilai $R/C < 1$.
4. Upaya yang dilakukan pemerintah dan para *stakeholder* dalam mengembangkan sorgum menjadi alternatif beras untuk mendukung ketahanan pangan yakni pada kegiatan budidaya dan pasca panen. Upaya yang diberikan pada kegiatan budidaya yakni meliputi pemberian fasilitas pupuk dan benih sorgum serta kegiatan sekolah lapang untuk penanganan organisme pengganggu tanaman. Pada kegiatan pasca panen yakni pemberian fasilitas mesin pengolah sorgum serta memberikan sosialisasi dan pelatihan pasca panen sorgum kepada petani mengenai produk olahan sorgum. Sorgum dapat menjadi beras analog yang diformulasikan dengan tepung mocaf/singkong maupun dapat juga dengan rempah campuran yang meliputi bawang merah,

bawang putih, daun salam, jahe dan sereh sebagai alternatif beras untuk mendukung ketahanan pangan.

5.2 Saran

Berdasar pada hasil dan pembahasan yang telah diijelaskan maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Petani dapat menggunakan benih sorgum bersertifikat agar mendapatkan hasil yang berkualitas baik.
2. Pemerintah dan *stakeholders* bersinergi dalam menciptakan dan memberikan fasilitas teknologi yang memadai kepada petani untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kegiatan agribisnis sorgum.
3. Petani sebaiknya melakukan pengawasan secara berkala terhadap tanaman sorgum untuk mengurangi populasi hama tikus yang berakibat pada terjadinya gagal panen.
4. Petani, pemerintah Kabupaten Lamongan dan *stakeholders* bersinergi dalam menciptakan produk olahan berbahan dasar sorgum sebagai alternatif beras untuk mendukung ketahanan pangan yakni salah satunya tepung sorgum di campur dengan tepung mocaf/singkong maupun dapat juga dengan rampah campuran.
5. Dilakukannya literasi, edukasi dan sosialisasi (LES) mengenai sorgum tidak hanya kepada petani tetapi juga ke masyarakat serta *stakeholders* lainnya. Agar lebih mengetahui manfaat sorgum untuk memenuhi kebutuhan pangan. Salah satunya menjadi produk olahan beras analog